

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 sudah mewabah kurang lebih 2 tahun lamanya. Walaupun belum sepenuhnya mereda serta hilang, tetapi pandemi covid-19 dapat dikatakan telah jauh lebih terkendali. Beberapa negara, termasuk Indonesia, telah menghapus kebijakan penggunaan masker. Di balik kabar baik tersebut, dunia digegerkan dengan munculnya virus baru dari varian hepatitis. (Naswaa Kamila, 2022).

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang mengancam kesehatan di dunia. Hepatitis adalah penyakit yang disebabkan oleh beberapa jenis virus yang menyebabkan peradangan dan kerusakan sel hati manusia. Hepatitis dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain hepatitis A, B, C, D dan E. (Darsin & Mira Febriana Sesunan, 2019). Virus baru dari varian hepatitis yang sedang menyerang dunia saat ini dikenal dengan sebutan Hepatitis Misterius.

Disebut hepatitis misterius karena penyebabnya masih belum diketahui. Tes laboratorium dilakukan dan virus hepatitis A, B, C, D, dan E tidak ditemukan sebagai penyebab penyakit. Hepatitis misterius pertama kali terdeteksi di Inggris pada 5 April 2022, dengan total 10 kasus dilaporkan. Pada tanggal 8 April 2022 jumlah kasus hepatitis misterius meningkat di Inggris Raya menjadi sebanyak 74 kasus. WHO secara resmi mempublikasikan hepatitis misterius sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tanggal 15 April 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada tanggal 21 April 2022, 169 kasus hepatitis misterius telah dilaporkan dari 11 negara di kawasan Eropa dan 1 negara di kawasan Amerika. Hingga 26 Mei 2022, 650 kasus dari 33 negara telah dilaporkan ke WHO. Kasus hepatitis misterius ini terus meningkat, 920 kemungkinan kasus hepatitis misterius dilaporkan di 33 negara pada tanggal 22 Juni 2022, dengan 270 kasus baru berdasarkan laporan sebelumnya. Pada tanggal 8 Juli 2022, 35 negara di lima Wilayah WHO telah melaporkan 1010 kemungkinan kasus hepatitis misterius yang sesuai dengan definisi kasus WHO, termasuk 22 kasus kematian. Sejak laporan terakhir pada tanggal 22 Juni 2022, 90 kemungkinan kasus baru dan kematian telah dilaporkan

ke WHO. Antara 5 April (ketika wabah pertama kali terdeteksi) dan 8 Juli 2022, ada 1010 kemungkinan kasus dan 22 kematian di 35 negara di lima wilayah WHO. Ini termasuk kasus baru yang diidentifikasi secara retrospektif setelah 1 Oktober 2021 yang memenuhi definisi kasus WHO. (World Health Organization, 2022). Di bawah ini adalah distribusi kasus terduga hepatitis pada anak menurut wilayah WHO dari 1 Oktober 2021 hingga 8 Juli 2022.

Tabel 1. 1 Data Kasus Hepatitis Misterius

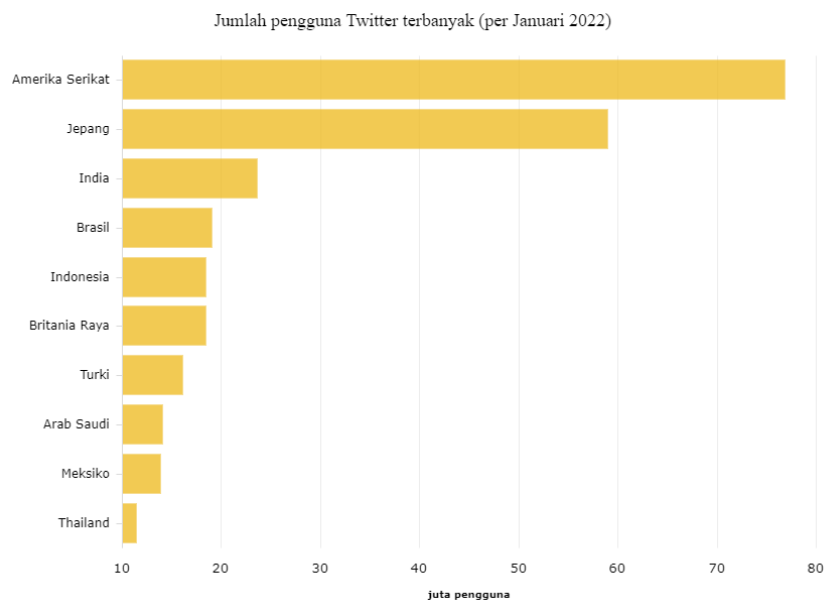
Wilayah WHO	Kemungkinan Kasus	Kasus yang membutuhkan transplan tasi hati	SARS-CoV-2 positif	Adenovirus positif	Adenovirus tipe 41 positif	Meninggal
Amerika	435	24	18	9	1	13
Mediterrania Timur	2	0	Tidak tersedia	1	Tidak tersedia	1
Eropa	484	22	54	193	30	2
Asia Tenggara	19	0	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Tidak tersedia	6
Pasifik Barat	70	0	6	6	0	0
Kumulatif	1010	46	78	209	31	22

Virus hepatitis misterius telah menyebar ke beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia. Secara kumulatif, ada 70 kasus hepatitis di Indonesia sejauh yang ini yang tersebar di 21 provinsi. Dari 70 kasus tersebut, ada 16 kasus *probable*, 14 kasus *pending*, dan 40 kasus *discarded* (Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, 2022). Dengan munculnya penyakit tersebut, masyarakat banyak yang memberikan berbagai macam opini terkait hepatitis misterius. Munculnya virus varian baru dari

hepatitis ini membuat publik memberikan pernyataan atau opini mengenai hepatitis misterius. Hepatitis misterius menyebabkan timbulnya opini yang beragam di masyarakat Indonesia. Publik biasanya gemar mengeluarkan dan mempublikasikan pendapat atau opini mereka di media sosial, salah satunya adalah *Twitter*.

Twitter adalah jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks. Pada awal 2013, pengguna *Twitter* mengirim lebih dari 500 juta tweet per hari. Karena popularitas *Twitter*, layanan ini digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk sarana protes, kampanye politik, sarana pembelajaran, dan sarana komunikasi dalam keadaan darurat (Duei Putri et al., 2022).

Twitter merupakan salah satu jejaring media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut laporan *Statista*, terdapat 18,45 juta pengguna aplikasi ini di Indonesia per Januari 2022. Berdasarkan data tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna *Twitter* terbanyak kelima di dunia (Cindy Mutia Annur, 2022).



Gambar 1. 1 Statistik Pengguna *Twitter*

Twitter banyak digunakan karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya, dan pengguna dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat atau mereka. Masyarakat menikmati berbagai kegiatan mereka di media sosial, termasuk mencari informasi, keluh kesah dan lain-lain. Melihat tingginya penggunaan

Twitter di Indonesia membuat *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang dapat dilakukan analisis sentimen terhadap berbagai macam masalah. Penelitian ini akan melakukan suatu analisis sentimen terhadap salah satu topik yaitu mengenai hepatitis misterius.

Pada media sosial *Twitter*, hepatitis misterius sempat menjadi trending topik karena ramai dibahas oleh masyarakat Indonesia. Sebagai masyarakat yang baik, seorang publik perlu menyampaikan opini yang positif dan mengedukasi masyarakat agar tidak terjadi sebuah kepanikan dan kekacauan. Hal ini tentunya bermanfaat untuk kedepannya, karena bisa menjadi sarana edukasi, jika muncul virus dan penyakit yang baru, masyarakat dapat menanggapi dengan positif dan lebih siap dalam menyampaikan opininya. Sehingga sentimen masyarakat Indonesia dalam menanggapi sesuatu dapat terjaga. Opini yang berada di *Twitter* ini yang akan kemudian menjadi data untuk dilakukan analisis sentimen.

Analisis sentimen adalah bentuk teknologi baru yang saat ini sedang berkembang dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam menganalisis suatu topik dan opini. Teknologi ini biasanya digunakan untuk menilai dan menganalisis kepuasan pelanggan atau pengguna terhadap sebuah produk atau kebijakan tertentu. Analisis sentimen adalah proses memahami, mengekstrak, dan memproses data teks secara otomatis untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang berguna. Dengan menganalisis sentimen tweet masyarakat Indonesia tentang hepatitis misterius, maka dapat mengetahui respon publik terhadap hepatitis misterius. Analisis sentimen dapat dilakukan dengan menggunakan model *Machine Learning*, model dengan data latih, dan data uji. (Adi Yahyadi & Fitri Latifah, 2022).

Model klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Naive Bayes*. *Naive Bayes Classifier* adalah teknik klasifikasi data probabilitas sederhana yang menerapkan teorema *Bayes* dengan independensi tinggi. Metode ini cocok untuk banyak *dataset* karena mengklasifikasikan data dengan cepat dan akurat. *Naive Bayes Classifier* dapat disebut dengan *Multinomial Naive Bayes*. Ini adalah model sederhana dari metode *Bayesian* yang cocok untuk klasifikasi teks atau dokumen (Normawati & Prayogi, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, pada penelitian ini akan dibuat rancangan sistem yang dapat menentukan klasifikasi baik sentimen positif, negatif maupun netral berdasarkan opini pengguna *Twitter*. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui hasil klasifikasi sentimen dan mengetahui performa algoritma *Multinomial Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi opini publik terhadap hepatitis misterius di *Twitter*. Dengan demikian dapat memberikan informasi mengenai sentimen masyarakat terhadap penyakit hepatitis misterius.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana cara merancang suatu aplikasi sentimen analisis dari *Twitter* tentang hepatitis misterius menggunakan algoritma *Naïve Bayes*?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mendapatkan data opini publik pada media sosial *Twitter*
2. Untuk mengetahui hasil analisis sentimen opini publik tentang hepatitis misterius pada *Twitter* menggunakan metode *Naive Bayes*
3. Untuk merancang sistem analisis sentimen opini publik tentang hepatitis misterius pada *Twitter*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dengan judul Analisis Sentimen Opini Publik Tentang Hepatitis Misterius Pada *Twitter* Menggunakan Metode *Naïve Bayes* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui gambaran umum sentimen publik terhadap hepatitis misterius pada media sosial *Twitter*.
2. Membangun suatu aplikasi sentimen analisis opini publik tentang hepatitis misterius dalam bentuk *Website*.

3. Hasil dari aplikasi ini berbentuk klasifikasi kelas sentimen yang bisa digunakan untuk mengetahui kelas sentimen suatu opini.
4. Dapat membantu para pakar dibidang kesehatan dalam mengedukasi masyarakat terkait hepatitis misterius berdasarkan hasil penelitian analisis sentimen.